



Keuangan dan Perbankan Syariah dalam Ekosistem Halal

Irina Kartika^{1*}, Sonia Ramadhan², Armayunis³, M Daffa Dhiya'ulhaq⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstract

Penelitian ini membahas peran penting keuangan dan perbankan syariah dalam membangun ekosistem halal di Indonesia. Keuangan syariah tidak hanya menyediakan pembiayaan sesuai prinsip Islam, tetapi juga mendukung pelaku usaha halal, terutama UMKM, dalam pengembangan bisnis dan sertifikasi halal. Inovasi seperti *Islamic Coin* (ISLM) turut memperluas alternatif keuangan digital berbasis syariah, meski masih menghadapi tantangan regulasi dan penerimaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder. Hasilnya, sinergi antara keuangan syariah dan industri halal memperkuat ekonomi syariah nasional serta mendorong Indonesia menjadi pusat industri halal dunia. Sedangkan ISLM, sebagai aset kripto berbasis syariah, berpotensi memperluas inklusi keuangan halal dan menawarkan alternatif transaksi serta investasi yang sesuai prinsip Islam. Namun, ISLM masih menghadapi tantangan transparansi, regulasi, dan penerimaan masyarakat.

INTRODUCTION

Ekosistem halal melibatkan berbagai sektor dan elemen masyarakat yang saling terkait dalam mendukung perkembangan industri halal. Ekosistem ini mencakup aktivitas industri, produk makanan dan minuman, gaya hidup, fesyen, kosmetik, keuangan, serta sektor lainnya yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Keuangan dan perbankan syariah memiliki peran strategis dalam membangun dan mengembangkan ekosistem halal yang berkelanjutan. Keuangan dan perbankan syariah mengintegrasikan sektor industri halal dengan layanan keuangan berbasis syariah untuk menciptakan rantai nilai halal yang berkelanjutan dan terpercaya¹. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang melarang riba (bunga) dan transaksi yang bertentangan dengan hukum Islam, sehingga menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai halal dan thayyib (baik dan bersih). Dalam konteks ekosistem halal, perbankan syariah tidak

¹ Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 387-396.

* Corresponding author: zayetnafas@radenfatah.ac.id

hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga sebagai mitra strategis yang mendukung pelaku usaha halal, terutama UMKM, dalam memperoleh pembiayaan yang sesuai syariah untuk pengembangan bisnis dan sertifikasi halal.

Dengan dukungan perbankan syariah, industri halal dapat berkembang tidak hanya di pasar domestik tetapi juga menembus pasar global, memberikan nilai tambah ekonomi dan daya saing yang berkelanjutan. Sinergi antara keuangan syariah dan industri halal menjadi fondasi penting dalam memperkuat ekonomi syariah yang inklusif dan berkeadilan, serta mendorong Indonesia menjadi pusat industri halal dunia.

Perbankan syariah menyediakan berbagai produk pembiayaan seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), mudharabah (bagi hasil), dan musyarakah (kemitraan) yang disesuaikan dengan kebutuhan industri halal. Hal ini membantu pelaku usaha mengatasi kendala modal sekaligus mendorong inovasi dan pertumbuhan industri halal di Indonesia yang memiliki potensi besar karena populasi Muslim terbesar di dunia.² Bank syariah juga berperan aktif dalam menjaga kehalalan produk melalui pengawasan dan pendampingan proses sertifikasi halal, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat rantai pasok halal dalam ekosistem tersebut.³

Dukungan keuangan syariah dalam ekosistem halal juga tercermin dalam inisiatif seperti National Halal Fund, sebuah skema pendanaan yang dirancang untuk mendukung pengembangan industri halal secara berkelanjutan. Dana ini dapat bersumber dari APBN, perbankan syariah, asuransi syariah, zakat, wakaf, serta lembaga keuangan syariah lainnya. Skema ini menunjukkan sinergi antara pemerintah dan sektor keuangan syariah untuk memperkuat ekosistem halal dan menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan syariah global.

Dengan dukungan perbankan syariah, industri halal dapat berkembang tidak hanya di pasar domestik tetapi juga menembus pasar global, memberikan nilai tambah ekonomi dan daya saing yang berkelanjutan. Sinergi antara keuangan syariah dan industri halal menjadi fondasi penting dalam memperkuat ekonomi syariah yang inklusif dan berkeadilan, serta mendorong Indonesia menjadi pusat industri halal dunia.⁴

Keuangan dan perbankan syariah juga memiliki keterkaitan erat dengan *Islamic Coin* (ISLM) sebagai bentuk inovasi keuangan digital yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan aktivitas non-halal, serta mendorong distribusi kekayaan

² Kustinah, E. M., & Nisa, F. L. (2024). Peran Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Halal di Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 357-366.

³ Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 387-396.

⁴ Adzkia, S. (2024). PEMBIAYAAN INDUSTRI HALAL OLEH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 128-142.

yang adil dan pembangunan berkelanjutan.⁵ *Islamic Coin* hadir sebagai aset kripto yang dirancang khusus untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut, sehingga dapat menjadi instrumen keuangan digital yang sesuai bagi komunitas Muslim global.

Islamic Coin dibangun di atas jaringan blockchain HAQQ yang mendukung desentralisasi, transparansi, dan efisiensi transaksi, sejalan dengan nilai-nilai yang diusung oleh keuangan syariah.⁶ Setiap transaksi *Islamic Coin* bebas dari unsur riba, spekulasi berlebihan, dan aktivitas haram lainnya, serta telah mendapatkan fatwa kepatuhan syariah dari dewan penasihat syariah terkemuka.⁷ Selain itu, sebagian dari koin yang diterbitkan dialokasikan untuk tujuan sosial dan filantropi melalui Evergreen DAO, mendukung prinsip zakat dan distribusi manfaat sosial yang menjadi inti keuangan Islam.

Dari sisi praktik, *Islamic Coin* dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan keuangan syariah, seperti pembayaran, investasi halal, tata kelola (governance), dan staking yang mencerminkan prinsip bagi hasil dalam keuangan Islam. Dengan demikian, *Islamic Coin* berpotensi memperluas inklusi keuangan syariah, memperkuat ekosistem ekonomi halal, serta menawarkan alternatif investasi dan transaksi digital yang aman dan sesuai syariah bagi umat Muslim di era digital.⁸ *Islamic Coin* bentuk evolusi dari prinsip-prinsip keuangan dan perbankan syariah ke dalam ranah aset digital, memperkuat posisi keuangan syariah sebagai solusi keuangan modern yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tantangan *Islamic Coin* saat ini meskipun ISLM dipromosikan sebagai aset kripto yang sesuai syariah, terdapat sejumlah masalah serius yang menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas, transparansi, dan keberlanjutan proyek ini. ISLM lebih banyak dipromosikan sebagai instrumen investasi daripada menampilkan prototipe atau aplikasi nyata yang digunakan secara luas. Hingga saat ini, belum ada bukti konkret mengenai pengembangan produk atau layanan berbasis ISLM yang benar-benar berjalan di masyarakat. Ada kekhawatiran terkait transparansi kepemilikan, pengelolaan dana, dan pengawasan keuangan proyek. Beberapa pemegang saham utama bukan berasal dari komunitas Muslim, dan posisi penting seperti CFO dan CCO belum diisi, sehingga pengawasan dan kepatuhan terhadap standar regulasi dipertanyakan dan tidak semua otoritas keagamaan menerima kripto sebagai instrumen keuangan syariah, karena alasan volatilitas, ketiadaan underlying asset, dan potensi spekulasi berlebihan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lembaga keuangan dan perbankan

⁵ Edy Susanto, “Apa Itu Islamic Coin” (<https://edysusanto.com/apa-itu-islamic-coin/>), diakses 25 April 2025.

⁶ Bayu Surya Purnama, “Apa itu ISLM? Kripto Syariah Berbasis Jaringan HAQQ” (<https://www.mobee.io/mobee-academy/blog/islam-token>), diakses 25 April 2025.

⁷ Mentari Puspa Dini “Kripto 'Syariah' Pertama di Dunia Muncul, Ini Tokoh Kuncinya” (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230731154223-17-458806/kripto-syariah-pertama-di-dunia-muncul-ini-tokoh-kuncinya>), diakses 25 April 2025.

⁸ Jpnn, “Islamic Coin, Ekosistem Blockchain dengan Prinsip Syariah”, (<https://m.jpnn.com/news/islamic-coin-ekosistem-blockchain-dengan-prinsip-syariah>), diakses 25 April 2025.

syariah berkontribusi dalam pembiayaan, pengawasan, dan mendukung pengembangan ekosistem halal dan bagaimana keterkaitan *Islamic Coin* ikut berperan dalam ekosistem halal melalui instrument keuangan digital.

PREVIOUS RESEARCH

Penelitian oleh Wulandari dan Pradesyah (2023) menegaskan bahwa perbankan syariah berperan penting dalam menjaga dan mengembangkan ekosistem halal di Indonesia. Bank syariah tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga melakukan pengawasan produk dan membantu pelaku UMKM dalam mempertahankan sertifikasi halal, sehingga mendukung Indonesia menjadi trend setter industri halal global. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah adalah pondasi utama dalam membangun ekosistem halal yang berkelanjutan.

Studi dari STAIN Madina (2024) mengungkapkan bahwa meskipun potensi industri halal sangat besar, integrasi antara sektor halal dan keuangan syariah masih menghadapi kendala, terutama dalam hal literasi dan pemahaman kewajiban sertifikasi halal serta penggunaan pembiayaan syariah. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam mendukung pengembangan industri halal secara menyeluruh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asri dan Ilyas (2023) menekankan penguatan ekosistem halal value chain sebagai strategi untuk mengembangkan industri halal di era Society 5.0. Mereka menggarisbawahi peran krusial keuangan syariah dalam aspek pembiayaan, regulasi, dan proses produksi dalam rantai nilai halal. Stakeholders seperti pemerintah, konsumen, industri, dan investor harus bersinergi untuk memperkuat ekosistem ini agar mampu menguasai pasar global.

Penelitian oleh Muhammad Chayaatul Makky (2023) membahas mekanisme *Islamic Coin* dan kesesuaiannya dengan hukum muamalah Islam. Studi ini mengkaji keputusan Bahtsul Masail PWNU Jatim dan menemukan bahwa *Islamic Coin* boleh digunakan.

LITERATUR REVIEW

a. Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya.⁹ Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah atau lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran islam.¹⁰

⁹ Soemitra, A. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media.

¹⁰ Mardani, D. (2015). *Fiqh ekonomi syariah: Fiqh muamalah*. Prenada Media.

b. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹¹ Bank syariah di Indonesia secara konseptual dilaksanakan dengan maksud menghindari riba dengan segala praktik dan inovasinya, yang memiliki dua sifat utama, bunga yang berlipat ganda dan aniaya.¹²

c. Ekosistem Halal

Ekosistem halal adalah suatu sistem hubungan timbal balik tak terpisahkan antara satu aktivitas produksi halal dengan aktivitas produksi halal lainnya yang membentuk lingkungan halal. Ekosistem halal bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur yang mendukung dalam produksi halal atau merupakan mata rantai aktivitas produksi halal yang saling berhubungan dalam suatu lingkungan yang saling memengaruhi.¹³ Ekosistem halal mencakup produksi barang dan jasa, dan dapat melingkupi infrastruktur, pemerintah dan manusia.¹⁴

d. Islamic Coin

Islamic Coin merupakan salah satu aset kripto baru yang mematuhi aturan syariat Islam.¹⁵ *Islamic Coin* adalah proyek teknologi Islam terbesar yang menggunakan teknologi blockchain, selain proyek media, komersial, keuangan, hiburan, dan amal.¹⁶

METHOD

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Dimana menggunakan sumber data berasal dari berbagai literatur baik dari buku, jurnal ilmiah, informasi dari internet dan sumber data juga berasal dari pengamatan penulis terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun jurnal dan dokumen lainnya. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator industri keuangan syariah di Indonesia

¹¹ Soemitra, A. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media.

¹² Nainggolan, B. (2023). *Perbankan syariah di Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

¹³ Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 387-396.

¹⁴ Saepudin, E. (2022). Ekosistem industri halal. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 15-17.

¹⁵ Ma'sum, A., & Makky, M. C. (2023). *Transaksi Kripto Islamicoins Perspektif Hukum Islam (Studi Hasil Putusan Bahtsu Masail Pwnu Jatim Tentang Cryptocurrency)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

¹⁶ Team ISLAMICOIN, *ISLAMICOIN WHITE PAPER*, (USA : Islamicoins, 2022), 4

telah menetapkan tiga langkah strategis utama untuk mempercepat dan mengembangkan industri keuangan halal, yaitu:

1. Penguatan Kapasitas Internal Industri Keuangan Syariah

OJK menitikberatkan pada peningkatan modal usaha serta pengembangan sumber daya manusia yang ahli di bidang keuangan syariah. Selain itu, dilakukan penguatan sistem informasi, penyesuaian produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan manajemen risiko yang efektif guna menjaga stabilitas dan ketahanan industri keuangan syariah dalam menghadapi perubahan ekonomi baik domestik maupun global.

2. Meningkatkan Permintaan Melalui Literasi dan Edukasi

OJK berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keunggulan dan manfaat produk keuangan syariah dengan cara memberikan edukasi dan literasi. Hal ini bertujuan menciptakan permintaan yang lebih baik terhadap layanan keuangan syariah dengan memperkuat pemahaman masyarakat terkait prinsip dan manfaat ekonomi dari produk keuangan halal.

3. Membangun Ekosistem Keuangan Syariah Melalui Kolaborasi

OJK mendorong terbentuknya ekosistem keuangan syariah yang kokoh melalui sinergi dan kerja sama antar pelaku industri jasa keuangan syariah di berbagai sektor, seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan pembiayaan syariah. Selain itu, OJK memfasilitasi kegiatan business matching antara pelaku industri keuangan syariah dengan sektor riil untuk memperkuat integrasi dan memperluas jangkauan ekonomi halal di Indonesia.

Langkah-langkah ini juga didukung oleh kebijakan pengawasan berbasis risiko dan penerapan standar internasional agar industri keuangan syariah memiliki daya saing yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global. OJK juga memperkuat perlindungan konsumen dan investor serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pemasaran produk keuangan syariah..

Berdasarkan hasil identifikasi, upaya untuk mengembangkan industri keuangan syariah dapat dibagi menjadi empat aspek utama. Pertama, pentingnya memperluas sosialisasi produk keuangan syariah. Saat ini, produk keuangan syariah masih sering disamakan dengan produk keuangan konvensional, padahal prinsip halal dan nilai keberkahan dalam prosesnya perlu disampaikan secara jelas dan terbuka kepada masyarakat. Kedua, perluasan jaringan kantor juga menjadi hal yang penting.

Meskipun keberadaan kantor fisik tidak lagi menjadi kebutuhan utama, bukan berarti masyarakat mengabaikan kehadiran fisik, melainkan dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, diharapkan perkembangan financial technology (fintech) syariah semakin pesat. Faktor keamanan dan kenyamanan menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan halal. Ketiga, frekuensi dan intensitas promosi harus ditingkatkan. Salah satu alasan masyarakat belum banyak menggunakan produk keuangan halal adalah kurangnya pengetahuan tentang keunggulan produk tersebut. Oleh karena itu, penyelenggaraan berbagai

event promosi menjadi media efektif untuk menyebarkan informasi kepada publik. Keempat, penting untuk menjalin kerja sama dengan pelaku industri halal lainnya, seperti industri pariwisata halal, makanan halal, dan fashion halal. Dengan demikian, tercipta sinergi yang lebih kuat antar sektor bisnis, yang akan memperkuat ekosistem industri halal secara keseluruhan.

Pengembangan ekosistem perbankan syariah dalam industri halal saat ini tidak hanya terbatas pada pengembangan sektor keuangan syariah seperti perbankan, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank syariah, melainkan juga harus mencakup pengembangan sektor riil yang melibatkan produksi barang dan jasa halal. Penting untuk menjaga keseimbangan antara sektor riil dan sektor moneter agar jumlah uang yang beredar tidak melebihi kapasitas produksi barang dan jasa. Jika tidak, hal ini dapat menyebabkan inflasi yang berpotensi mengganggu stabilitas perekonomian nasional secara keseluruhan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang yang cukup luas untuk mengembangkan ekosistem perbankan syariah demi mendukung Indonesia menjadi pelopor industri halal. Saat ini, produk perbankan syariah telah mencapai penetrasi sekitar 28%, namun tingkat pemahaman dan inklusi masyarakat terhadap produk tersebut masih tergolong rendah. Padahal, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang seharusnya menjadi pasar utama bagi perkembangan perbankan syariah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan peran generasi milenial dalam ekosistem perbankan syariah. Generasi ini memiliki potensi besar sebagai pengguna dan penggerak utama produk keuangan syariah, sehingga keterlibatan mereka dapat mempercepat pertumbuhan industri halal di Indonesia. Selain itu, penguatan ekosistem ekonomi syariah secara menyeluruh juga memerlukan sinergi antara sektor keuangan syariah dan sektor riil halal, seperti industri makanan dan minuman halal, pariwisata ramah muslim, serta fashion halal. Pemerintah dan otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, telah menginisiasi berbagai kebijakan dan roadmap pengembangan perbankan syariah yang fokus pada penguatan identitas perbankan syariah, sinergi ekosistem ekonomi syariah, serta peningkatan regulasi dan pengawasan.

Pengembangan ekosistem dan keuangan syariah diharapkan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat struktur ekonomi serta pasar keuangan global saat ini. Untuk mewujudkan Indonesia sebagai pelopor industri halal di tingkat nasional maupun internasional, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pembuat kebijakan, pelaku ekonomi, dan institusi pendidikan.

Islamic Coin menggabungkan etika keuangan Islam dengan teknologi blockchain canggih, serta memiliki mekanisme smart contract yang mematuhi prinsip syariah, seperti penghindaran riba dan spekulasi berlebihan. Dari perspektif hukum Islam, beberapa studi menilai bahwa ISLM dapat diterima selama memenuhi prinsip syariah dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya, dengan adanya jaminan underlying asset seperti emas fisik yang memperkuat validitasnya. Namun, masih terdapat perdebatan terkait status kehalalannya, terutama karena volatilitas pasar kripto dan belum adanya fatwa resmi dari otoritas keagamaan di beberapa negara.[1] *Islamic Coin* masih menghadapi tantangan besar dalam membuktikan komitmen dan

kredibilitasnya sebagai aset kripto syariah yang dapat diandalkan dan benar-benar bermanfaat bagi ekosistem keuangan syariah global.

CONCLUSION

Keuangan dan perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem ini, terutama dalam mendukung sektor industri halal melalui penyaluran dana, baik dalam bentuk pembiayaan maupun penghimpunan dana. Peran penting perbankan syariah tidak hanya akan mendorong kemajuan sektor perbankan itu sendiri, tetapi juga akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Fokus utama perbankan syariah harus diarahkan pada optimalisasi ekosistemnya agar dapat mendukung Indonesia sebagai trend setter industri halal. Hal ini mencakup fasilitasi pembiayaan bagi sektor industri halal serta pendampingan intensif dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan, teknologi produksi, dan teknologi informasi agar pelaku industri halal mampu bersaing di pasar global. Perbankan syariah dapat berperan dengan menjalin kerja sama bersama perusahaan yang memproduksi barang berlabel halal, mengembangkan produk keuangan seperti kartu debit syariah dan syariah card untuk memudahkan akses wisata halal bagi turis, serta memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha di bidang industri makanan, pariwisata syariah, fashion, dan farmasi guna mendukung pengembangan bisnis mereka.

Dengan sinergi yang kuat antara sektor keuangan syariah dan sektor riil halal, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal dunia sekaligus memperkuat perekonomian nasional secara menyeluruh.

Sedangkan untuk *Islamic Coin* memiliki potensi sebagai instrumen keuangan digital syariah yang inovatif dan berorientasi sosial, namun keberhaslannya sangat bergantung pada penguatan regulasi syariah, edukasi masyarakat, serta integrasi dengan ekosistem keuangan dan industri halal yang lebih luas.

REFERENCES

- Adzkia, S. (2024). PEMBIAYAAN INDUSTRI HALAL OLEH LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 128-142.
- Bayu Surya Purnama, "Apa itu ISLM? Kripto Syariah Berbasis Jaringan HAQQ" (<https://www.mobee.io/mobee-academy/blog/islm-token>), diakses 25 April 2025.
- Edy Susanto, "Apa Itu Islamic Coin" (<https://edysusanto.com/apa-itu-islamic-coin/>), diakses 25 April 2025.
- Jpnn, "Islamic Coin, Ekosistem Blockchain dengan Prinsip Syariah", (<https://m.jpnn.com/news/islamic-coin-ekosistem-blockchain-dengan-prinsip-syariah>), diakses 25 April 2025.
- Kustinah, E. M., & Nisa, F. L. (2024). Peran Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Halal di Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 357-366.

- Mardani, D. (2015). *Fiqh ekonomi syariah: Fiqh muamalah*. Prenada Media.
- Ma'sum, A., & Makky, M. C. (2023). *Transaksi Kripto Islamicooin Perspektif Hukum Islam (Studi Hasil Putusan Bahtsu Masail Pwnu Jatim Tentang Cryptocurrency)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mentari Puspa Dini “Kripto 'Syariah' Pertama di Dunia Muncul, Ini Tokoh Kuncinya” (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230731154223-17-458806/kripto-syariah-pertama-di-dunia-muncul-ini-tokoh-kuncinya>), diakses 25 April 2025.
- Nainggolan, B. (2023). *Perbankan syariah di Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Saepudin, E. (2022). Ekosistem industri halal. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 15-17.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media.
- Team ISLAMICOIN, ISLAMICOIN WHITE PAPER, (USA Islamicoin, 2022), 4
- Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 387-396.
- Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 387-396.
